

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian tempat dimana penelitian dilakukan karena tanpa adanya lokasi penelitian, penelitian ini tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Berdasarkan judul penelitian, maka lokasi atau tempat penelitian ini yaitu sekolah dasar negeri di UPT Dinas Pendidikan Wilayah Tengah Kota Tasikmalaya.

2. Populasi

Populasi adalah objek utama dalam penelitian. Populasi ini memiliki jumlah yang besar dan bersifat umum. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2009: hlm 80) bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sementara Riduan (2010: hlm 276) mengatakan populasi adalah berkenaan dengan data, bukan orang atau bendanya. Dari pendapat di atas ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan subjek atau objek yang berada didalam satu wilayah penelitian dimana subjek dan objek tersebut memenuhi persyaratan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Berdasarkan pengertian diatas, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di Sekolah Dasar Negeri di UPT Dinas Pendidikan Wilayah Tengah Kota Tasikmalaya. Jumlah Sekolah Dasar yang ada 49 sekolah dengan 49 orang kepala sekolah, dan jumlah guru 499 orang guru. Mengapa mengambil sumber data guru tidak siswa dikarenakan guru sudah cukup untuk mewakili sebagai sumber data dan siswa sekolah dasar belum mampu mencerna tentang isi pertanyaan. Adapun uraian data selengkapnya seperti tertera dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1
Populasi

No.	Nama SD	Jumlah Kepala Sekolah	Jumlah Guru	Jumlah
1	SDN Nagarawangi I	1	13	14
2	SDN Nagarawangi II	1	12	13
3	SDN Nagarawangi III	1	13	14
4	SDN Gunung Pereng I	1	10	11
5	SDN Gunung Pereng II	1	11	12
6	SDN Gunung Pereng III	1	9	10
7	SDN Gunung Pereng IV	1	6	7
8	SDN Cieunteung I	1	6	7
9	SDN Cieunteung II	1	7	8
10	SDN Cieunteung III	1	7	8
11	SDN Cieunteung IV	1	7	8
12	SDN Cieunteunggede	1	8	9
13	SDN Argasari I	1	9	10
14	SDN Layungsari	1	8	9
15	SDN Tuguraja I	1	8	8
16	SDN Tuguraja II	1	9	10
17	SDN Tuguraja IV	1	6	7
18	SDN Tugu I	1	10	11
19	SDN Tugu II	1	12	13
20	SDN Tugu III	1	11	12
21	SDN Gunungpereng V	1	6	7
22	SDN Sukarame	1	6	7
23	SDN Argasari II	1	8	9
24	SDN Tuguraja III	1	13	14
25	SDN Tugu IV	1	7	8
26	SDN Gunungkoneng	1	8	9
27	SDN Citapen	1	17	18
28	SDN Pe ngadilan I	1	15	17
29	SDN Galunggung	1	30	31
30	SDN Pengadilan 2	1	10	11
31	SDN Pengadilan 3	1	8	9
32	SDN Pengadilan 4	1	9	10
33	SDN Kahuripan 2	1	6	7
34	SDN Sukasari	1	7	8
35	SDN Dadaha 2	1	12	13
36	SDN Cikalang 1	1	9	10
37	SDN Cikalang 2	1	9	10
38	SDN Lengkong	1	20	21
39	SDN Sukasari 3	1	7	8

Ida Tursida, 2015

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN PEMANFAATAN FASILITAS PENDIDIKAN TERHADAP MUTU LAYANAN AKADEMIK SEKOLAH DASAR NEGERI DI-UPT DINAS PENDIDIKAN WILAYAH TENGAH KOTA TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

40	SDN Tarumanagara	1	7	8
41	SDN Cilolohan 2	1	10	11
42	SDN Tawang Sari	1	9	10
43	SDN Kahuripan 4	1	7	8
44	SDN Lengkongsari	1	8	9
45	SDN Sukasari 4	1	9	10
46	SDN Cilolohan 1	1	8	9
47	SDN Sindanggalih	1	22	23
48	SDN Nyantong	1	10	11
49	SDN Babakan Goyang	1	10	11
Jumlah		49	499	548

3. Sampel

Penelitian ini tidak meneliti seluruh populasi yang diteliti, dikarenakan keterbatasan waktu, biaya dan tenaga. Oleh karena itu penelitian ini merupakan penelitian dengan sampel. Menurut Sugiyono (2006: hlm 91) mengatakan “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.”

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Arikunto (2010: hlm 174) bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Dikarenakan populasi dalam penelitian ini jumlahnya cukup besar dan heterogen, maka teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Proportionate Random Sampling* (Akdon dan Hadi, 2005: hlm 108).

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	Nama SD	Populasi Guru	Jumlah Sampel Guru 25% x Jumlah Guru
1	SDN Nagawangi I	13	4
2	SDN Nagawangi II	12	3
3	SDN Nagawangi III	13	4
4	SDN Gunung Pereng I	10	3
5	SDN Gunung Pereng II	11	3
6	SDN Gunung Pereng II I	9	3
7	SDN Gunung Pereng IV	6	2
8	SDN Cieunteung I	6	2
9	SDN Cieunteung II	7	2
10	SDN Cieunteung III	7	2

Ida Tursida, 2015

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN PEMANFAATAN FASILITAS PENDIDIKAN TERHADAP MUTU LAYANAN AKADEMIK SEKOLAH DASAR NEGERI DI-UPT DINAS PENDIDIKAN WILAYAH TENGAH KOTA TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

11	SDN Cieunteung IV	7	2
12	SDN Cieunteunggede	8	2
13	SDN Argasari I	9	3
14	SDN Layungsari	8	2
15	SDN Tuguraja I	7	2
16	SDN Tuguraja II	9	3
17	SDN Tuguraja IV	6	2
18	SDN Tugu I	10	3
19	SDN Tugu II	12	3
20	SDN Tugu III	11	3
21	SDN Gunungpereng V	6	2
22	SDN Sukarame	6	2
23	SDN Argasari II	8	2
24	SDN Tuguraja III	13	4
25	SDN Tugu IV	7	2
26	SDN Gunungkoneng	8	3
27	SDN Citapen	17	5
28	SDN Pe ngadilan I	16	4
29	SDN Galunggung	30	8
30	SDN Pengadilan 2	10	3
31	SDN Pengadilan 3	8	2
32	SDN Pengadilan 4	9	3
33	SDN Kahuripan 2	6	2
34	SDN Sukasari	16	3
35	SDN Dadaha 2	12	4
36	SDN Cikalang 1	9	3
37	SDN Cikalang 2	9	3
38	SDN Lengkong	20	5
39	SDN Sukasari 3	7	2
40	SDN Tarumanagara	7	2
41	SDN Cilolohan 2	10	3
42	SDN Tawang Sari	9	3
43	SDN Kahuripan 4	7	2
44	SDN Lengkongsari	8	2
45	SDN Sukasari 4	9	3
46	SDN Cilolohan 1	8	2
47	SDN Sindanggalih	22	6
48	SDN Nyantong	10	3
49	SDN Babakan Goyang	10	3
Jumlah		499	144

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Proportionate Random Sampling* diperoleh jumlah sampel sebanyak 144 orang

Ida Tursida, 2015

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN PEMANFAATAN FASILITAS PENDIDIKAN TERHADAP MUTU LAYANAN AKADEMIK SEKOLAH DASAR NEGERI DI-UPT DINAS PENDIDIKAN WILAYAH TENGAH KOTA TASIKMALAYA

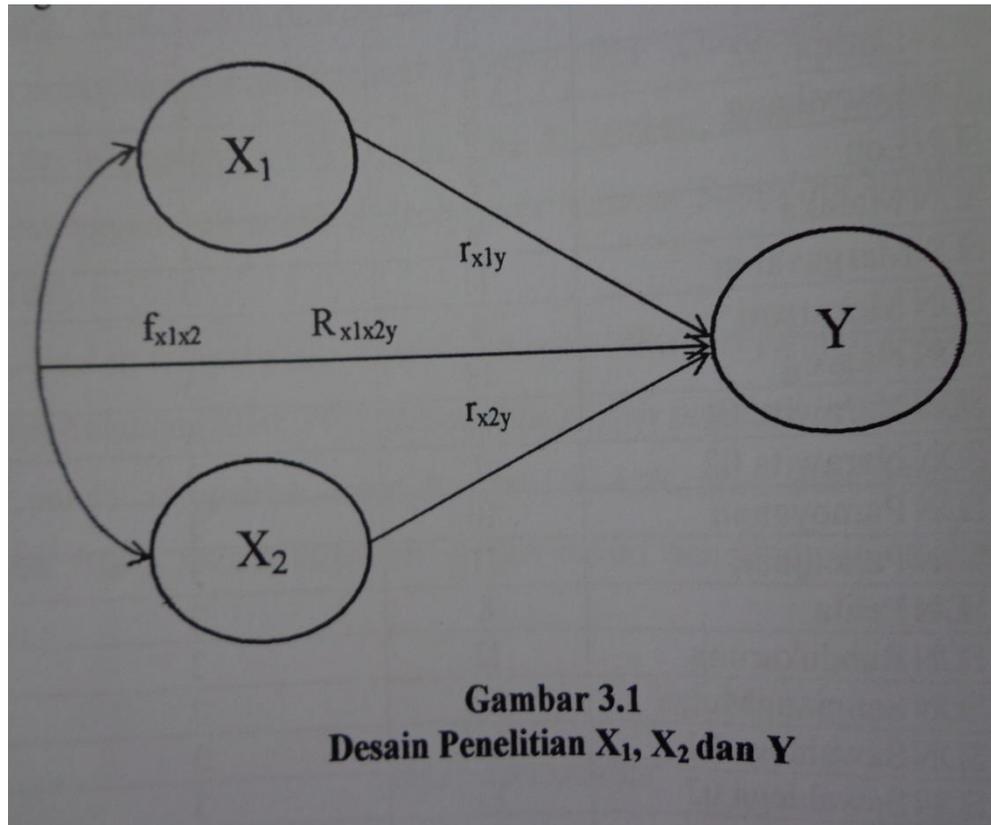
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

guru, dan di Sekolah Dasar Negeri di UPT Dinas Pendidikan Wilayah Tengah Kota Tasikmalaya.

Dalam menentukan responden yang akan dipilih, ditentukan berdasarkan pada pangkat dan golongan guru yang tertinggi, serta lama kerja lebih dari lima tahun di sekolah yang bersangkutan. Dengan pertimbangan bahwa mereka telah memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup tentang keadaan dan perkembangan sekolah tersebut, baik dinilai dari segi sarana prasarana sekolah maupun pemahaman tentang kepemimpinan sekolah.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan gambaran mengenai pendugaan pengujian hipotesis serta untuk mengetahui apakah ada atau tidak hubungan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dan fasilitas pembelajaran terhadap mutu layanan akademik. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu kepemimpinan visioner kepala sekolah (X_1) dan fasilitas pembelajaran (X_2), sedangkan variabel terikat adalah mutu layanan akademik (Y). Hubungan antar variabel dapat dijelaskan dengan gambar dibawah ini:



Keterangan :

X_1 : Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah

X_2 : Fasilitas Pendidikan

Y : Mutu Layanan Akademik

C. Metode Penelitian

Pada waktu melakukan penelitian harus menggunakan metode penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat menghasilkan data yang akurat dan terpercaya. Sugiyono (2009: hlm 2) mengemukakan bahwa “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dengan kata lain metode adalah cara yang ditempuh oleh seorang peneliti untuk memperoleh data yang akurat mengenai permasalahan yang diteliti dengan menggunakan alat pengumpul data yang pada akhirnya data tersebut akan diolah dan dianalisis untuk mencapai tujuan penelitian.

Ida Tursida, 2015

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN PEMANFAATAN FASILITAS PENDIDIKAN TERHADAP MUTU LAYANAN AKADEMIK SEKOLAH DASAR NEGERI DI-UPT DINAS PENDIDIKAN WILAYAH TENGAH KOTA TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jenis penelitian yang digunakan adalah survey dengan menggunakan pendekatan kuantitatif serta analisis deskriptif (Akdon dan Hadi,2005: hlm 91) mengemukakan bahwa:

Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distributif, dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Sedangkan Riduwan (2010: hlm 217) menjelaskan bahwa “Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Sugiyono (2009: hlm 8) juga mengatakan bahwa:

Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesa yang telah ditentukan.

Dengan demikian, metode survey deskriptif dengan pendekatan kuantitatif cocok untuk digunakan dalam penelitian ini karena sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah (X1), dan fasilitas pembelajaran (X2) terhadap mutu layanan akademik (Y) pada SD se-Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

D. Definisi operasional

Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna dari setiap variabel penelitian. Singarimbun (Riduawan,2010:hlm281) mendefinisikan “Definisi variabel sebagai unsur penelitian yang memberikan petunjuk .

1. Mutu Layanan Akademik

Parasurama et al (Komariah dan Triatna, 2005:hlm 16) mengemukakan Bahwa “*Service quality can be devined as the extern of discrepancy between costumer expectation or desires and their perpection*”. Dengan kata lain, mutu layanan dapat di definisikan sebagai perbedaan yang ekstern anatara harapan dan atau keinginan pelanggan dan persepsi mereka.

Ida Tursida, 2015

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN PEMANFAATAN FASILITAS PENDIDIKAN TERHADAP MUTU LAYANAN AKADEMIK SEKOLAH DASAR NEGERI DI-UPT DINAS PENDIDIKAN WILAYAH TENGAH KOTA TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jadi, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan mutu layanan akademik (Y) adalah perbedaan yang ekstern antara harapan siswa dan persepsi mereka terhadap proses pembelajaran yang baik, pembelajaran tugas terstruktur, tugas mandiri, pelayanan secara individual atau diluar proses pembelajaran, pematapan dalam proses pembelajaran, mendapatkan kenyamanan dalam proses pembelajaran, kepemimpinan visioner kepala sekolah dan fasilitas yang menunjang proses pembelajaran dan administrasi yang berkaitan dengan pembelajaran yang diselenggarakan oleh Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya, meliputi *tangibles*, *reability*, *responsiveness*, dan *empaty*.

2. Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah

Komariah dan triatna (2006: hlm 28) mengemukakan bahwa kepemimpinan visioner merupakan kemampuan pemimpin menciptakan, merumuskan, mengkomunikasikan dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi social diantara anggota organisasi dan stakeholders yang diyakini sebagai cita-cita organisasi di masa depan yang harus diraih dan diwujudkan melalui komitmen semua personel.

Menurut Nanus (2001: hlm 15-18), kepemimpinan visioner pemimpin yang memiliki peran sebagai penentu arah, agen perubahan, juru bicara, dan pelatih.

Jadi, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kepemimpinan visioner adalah seorang pemimpin dalam membangun, menciptakan, dan mengkomunikasikan visi serta berpikir strategis untuk dapat mengarahkan dan merubah organisasi kearah yang lebih baik sehingga dapat meraih keunggulan dan keberhasilan di masa depan, yang meliputi penentu arah, agen perubahan, juru bicara, dan pelatih.

3. Pemanfaatan Fasilitas Pendidikan

Pemanfaatan fasilitas pendidikan adalah penggunaan semua fasilitas sekolah dasar negeri yang menunjang proses pembelajaran di sekolah dasar negeri. Fasilitas pendidikan terdiri atas sarana dan prasarana . Yang dimaksud dengan sarana adalah semua perlatan atau fasilitas yang langsung digunakan dalam proses pembelajaran agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik.

Ida Tursida, 2015

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN PEMANFAATAN FASILITAS PENDIDIKAN TERHADAP MUTU LAYANAN AKADEMIK SEKOLAH DASAR NEGERI DI-UPT DINAS PENDIDIKAN WILAYAH TENGAH KOTA TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Prasarana pendidikan adalah alat yang tidak langsung digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan (Arum,2007). Pemanfaatan fasilitas pendidikan diukur berdasarkan pemanfaatan sarana dan prasarana dilihat dari intensitas penggunaannya, yang terdiri atas alat pelajaran, media pendidikan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang uks ruang organisasi kesiswaan, tempat ibadah, tempat olahraga, peralatan kesenian, peralatan kesenian, peralatan kebersihan, tempat pembuangan sampah, toilet,jaringan listrik,jaringan telepon.

E. Instrumen Penelitian

“Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya” (Akdon dan Hadi,2005: hlm 130). Jadi, instrument ini merupakan alay yang dapat mempermudah peneliti dalam memperoleh data mengenai masalah yang diteliti. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dengan menggunakan lima skala yang mengacu pada skala likert.

1. Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (X₁)

Angket yang digunakan untuk mengukur kepemimpinan visioner kepala sekolah berbentuk angket tertutup dengan lima skala yang mengacu pada lima skala likert berikut ini:

Tabel 3.3
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan
Selalu	5
Sering	4
Kadang – kadang	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

2. Fasilitas Pendidikan (X₂)

Angket yang digunakan untuk mengukur fasilitas pendidikan berbentuk angket tertutup dengan lima skala yang mengacu pada lima skala likert berikut:

Tabel 3.4
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan
Selalu	5
Sering	4
Kadang – kadang	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

3. Mutu Layanan Akademik

Angket yang digunakan untuk mengukur mutu layanan akademik berbentuk angket tertutup dengan lima skala yang mengacu pada lima skala likert berikut ini:

Tabel 3.5
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Pernyataan
Selalu	5
Sering	4
Kadang – kadang	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

Tabel 3.6

Kisi – kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Definisi	Demensi	INDIKATOR
-----------------	-----------------	----------------	------------------

Ida Tursida, 2015

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN PEMANFAATAN FASILITAS PENDIDIKAN TERHADAP MUTU LAYANAN AKADEMIK SEKOLAH DASAR NEGERI DI-UPT DINAS PENDIDIKAN WILAYAH TENGAH KOTA TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>Kepemimpinan Visioner (X₁)</p>	<p>Kepemimpinan visioner adalah kepemimpinan yang mempunyai peran sebagai penentu arah, agen perubahan, juru bicara dan pelatih. Burt Nanus (2001), Komariah & Triatna (2006), Golleman et al (2006), Covey dalam Alma (2009), Situngkir (2005)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penentu arah • Agen perubahan • Juru bicara • Pelatih 	<ul style="list-style-type: none"> • Penentu arah : menyajikan suatu visi, meyakinkan gambaran atau target untuk suatu organisasi, untuk diraih dimasa depan. Sebagai penentu arah, seorang pemimpin menyampaikan visi, misi, tujuan dan sasaran, serta strategi pencapaian. • Agen perubahan : Memahami keadaan lingkungan baik secara internal maupun eksternal, memandang perubahan sebagai peluang untuk menciptakan alternatif-alternatif baru dan untuk menghitung resiko. Sistem pemikiran diperlukan untuk memahami keterkaitan dan pola-pola dalam memecahkan masalah-masalah kompleks. • Juru bicara : terampil untuk menyampaikan visi, mengkomunikasikan sesuatu pesan yang mengikat semua orang agar melibatkan diri dan menyentuh visi organisasi, bertindak sebagai negosiator dalam berhubungan dengan pihak lain serta
-----------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			<p>membangun kerjasama dan membentuk jaringan eksternal.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pelatih : menggunakan kerjasama kelompok untuk mencapai visi yang dinyatakan, mengoptimalkan kemampuan seluruh pegawai untuk bekerja sama, mengkoordinir aktivitas atau usaha mereka kearah pencapaian visi, menjaga pegawai untuk memusatkan pada realisasi visi dengan pengarahan, member harapan, dan membangun kepercayaan diantara orang-orang yang penting bagi organisasi dan visinya untuk masa depan.
<p><u>Pemanfaatan Fasilitas Pendidikan (X₂)</u></p>	<p>Fasilitas pendidikan meliputi sarana dan prasarana pendidikan Sarana pendidikan adalah fasilitas yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Prasarana pendidikan adalah fasilitas</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan sarana • Pemanfaatan prasarana 	<p>Pemanfaatan sarana :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan alat pelajaran dan pemanfaatan media pembelajaran. Pemanfaatan prasarana meliputi: • Pemanfaatan ruang kelas • Pemanfaatan ruang perpustakaan • Pemanfaatan ruang laboratorium • Pemanfaatan ruang pimpinan • Pemanfaatan ruang guru • Pemanfaatan ruang

Ida Tursida, 2015

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN PEMANFAATAN FASILITAS PENDIDIKAN TERHADAP MUTU LAYANAN AKADEMIK SEKOLAH DASAR NEGERI DI-UPT DINAS PENDIDIKAN WILAYAH TENGAH KOTA TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>pendidikan yang tidak secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar Wahyuningrum (2004), Wahy Ambar Aru (2007), Ibrahim Bafadal (2004</p>		<p>tata usaha</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan ruang tempat ibadah • Pemanfaatan ruang konseling • Pemanfaatan ruang UKS • Pemanfaatan ruang organisasi kesiswaan • Pemanfaatan meja • Pemanfaatan kursi • Pemanfaatan WC • Pemanfaatan peralatan kebersihan • Pemanfaatan ruang
<p>Mutu Layanan Akademik (Y)</p>	<p><i>Service quqlity can be deviden as the extern of discrepancy between custumer expectation or desires and their perpection.</i></p> <p>'Dengan kata lain, mutu layanan dapat di definisikan sebagai perbedaan yang eksternal antara harapan dan keinginan pelanggan dan persepsi mereka</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tangibles • Reability • Responsiveness • Assurance • Empaty 	<p>Tangibles</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki ruang belajar yang baik • Memiliki laboratorium yang lengkap • Memiliki ruang perpustakaan yang nyaman dan kondusif dengan koleksi buku yang lengkap • Memiliki lingkungan yang bersih dan asri • Tersedianyaperengkapan yang menunjang proses pembelajaran • Terjalannya komunikasi yang baik antar personil sekolah <p>Reability</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kedisiplinan guru • Guru menguasai pelajaran • Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi • Guru dapat menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan efektif • Guru memberikan

Ida Tursida, 2015

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN PEMANFAATAN FASILITAS PENDIDIKAN TERHADAP MUTU LAYANAN AKADEMIK SEKOLAH DASAR NEGERI DI-UPT DINAS PENDIDIKAN WILAYAH TENGAH KOTA TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>bingbingan dalam pelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan layanan kepada siswa secara konsisten • Siswa memanfaatkan fasilitas sekolah yang ada <p>Responsiveness</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan para staf menrima keluhan siswa • Guru mudah dihubungi dan ditemui dalam memberikan bingbingan tugas mata pelajaran <p>Assurance</p> <ul style="list-style-type: none"> • Layanan yang diterima sesuai dengan informasi yang diperoleh • Siswa merasa aman saat mengikuti proses pembelajaran • Personil sekolah menunjukkan sikap yang ramah tamah pada saat melayani siswa <p>Empaty</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan staf administrasi dapat memahami dan memperhatikan kepentingan siswa • Guru mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa • Guru menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembelajaran.
--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

F. Pengujian Validitas dan Realiabilitas

1. Uji Validitas Instrumen

Kualitas instrument diukur dengan menggunakan validitas dan realibilitas. Namun, instrument yang telah diuji validitas dan realibilitas belum tentu semuanya valid dan realibel.

Arikunto (Akdon dan Hadi, 2005 : hlm 143) menyatakan bahwa : “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur.”

Pengujian validitas dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengorelasikan antar skor butir instrumen dalam suatu faktor, dan mengorelasikan skor faktor dengan skor total. Hasil perhitungan korelasi

(t_{hitung}) dilihat dari butir instrumen total correlation kemudian diinterpretasikan dengan cara membandingkan (r_{tabel}) yaitu untuk menentukan valid tidaknya instrument.

Hasil yang telah diperoleh dari uji instrumen kemudian dihitung dengan korelasi *product moment*. Adapun rumus yang dipergunakan dalam pengujian validitas instrument ini adalah rumus yang ditetapkan oleh Person yang dikenal dengan korelasi *Product Moment*.

Validitas butir menggunakan rumus *Product Moment* Sugiyono (Riduwan, 2010:110) yaitu :

$$r_{hitung} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dari hasil uji validitas angket terhadap 10 responden, didapatkan sebagai berikut:

Ida Tursida, 2015

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN PEMANFAATAN FASILITAS PENDIDIKAN TERHADAP MUTU LAYANAN AKADEMIK SEKOLAH DASAR NEGERI DI-UPT DINAS PENDIDIKAN WILAYAH TENGAH KOTA TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Uji coba validitas variabel Kepemimpinan Visioner Kepala sekolah dasar negeri.

Jumlah item angket untuk variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah dasar negeri sebanyak 46 item, setelah dilakukan uji coba angket terhadap 10 responden dinyatakan memiliki r_{hitung} di atas r_{tabel} . R_{tabel} dengan dk $10 - 2 = 8$ dengan α untuk uji dua pihak 0,05 adalah 0,632 sehingga ke 46 item tersebut dinyatakan valid keseluruhan.

2. Uji coba validitas variabel fasilitas pendidikan

Jumlah item angket untuk variabel pemanfaatan fasilitas pendidikan sebanyak 32 item, setelah dilakukan uji coba angket terhadap 10 responden dinyatakan memiliki r_{hitung} di atas r_{tabel} . T_{tabel} dengan dk $10 - 2 = 8$ dengan α untuk uji dua pihak 0,05 adalah 0,632 sehingga ke 32 item tersebut dinyatakan valid keseluruhan.

3. Uji coba validitas variabel mutu layanan akademik.

Jumlah item angket untuk variabel mutu layanan akademik sebanyak 46 , setelah dilakukan uji coba angket terhadap 10 responden dinyatakan memiliki r_{hitung} di atas r_{tabel} . R_{tabel} dengan dk $10 - 2 = 8$ dengan α untuk uji dua pihak 0,05 adalah 0,632 sehingga ke 46 item tersebut dinyatakan valid keseluruhan. (Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1,2,3,4,5 dan 6).

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas mempunyai suatu pengertian bahwa sesuatu kuisisioner dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena kuisisioner tersebut sudah dianggap baik. Kuisisioner yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban- jawaban tertentu. Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan. Sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya akan tetap sama (konsisten). Pengujian reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal (stability/ testretest, equivalent atau gabungan keduanya) dan secara internal (analisis konsistensi butir-butir yang ada pada kuesioner). (Sururi & Suharto,2007, hlm. 52).

Sedangkan untuk menentukan reabilitas menggunakan rumus *Spearman Brown* dalam (Riduwan, 2010:116), sebagai berikut:

Ida Tursida, 2015

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN PEMANFAATAN FASILITAS PENDIDIKAN TERHADAP MUTU LAYANAN AKADEMIK SEKOLAH DASAR NEGERI DI-UPT DINAS PENDIDIKAN WILAYAH TENGAH KOTA TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$r_{ll} = \left(\frac{2rb}{1+rb} \right)$$

Hasil uji reliabelitas angket terhadap 10 responden, didapatkan sebagai berikut:

1. Uji coba reliabelitas variabel kepemimpinan visioner sekolah dasar negeri
 Dengan banyak soal 46 item dinyatakan memiliki t_{hitung} di atas T_{tabel} . T_{tabel} dengan $N = 10 - 2 = 8$ dan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai $r = 0,632$ sehingga ke 46 item tersebut dinyatakan reliabel.
2. Uji coba reliabelitas pemanfaatan fasilitas pendidikan
 Dengan banyak soal 32 item dinyatakan memiliki t_{hitung} di atas T_{tabel} . T_{tabel} dengan $N = 10 - 2 = 8$ dan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai $r = 0,966$ sehingga ke 27 item tersebut dinyatakan reliabel.
3. Uji coba reliabelitas variabel mutu layanan akademik
 Dengan banyak soal 46 item dinyatakan memiliki t_{hitung} di atas t_{tabel} . T_{tabel} dengan $N = 10 - 2 = 8$ dan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai $r = 0,967$ sehingga ke 35 item tersebut dinyatakan reliabel. (Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1,2,3,4,5 dan 6).

Sebelum hipotesis diuji terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat* (Riduwan, 2010:182) yaitu :

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Koefisien korelasi diuji dengan menggunakan rumus korelasi ganda (Riduwan, 2010:139) yaitu :

$$R_{X1X2Y} = \sqrt{\frac{r^2_{x1.y} + r^2_{x2.y} - 2(r_{x1.y})(r_{x2.y})(r_{x1.x2})}{1 - r^2_{x1.x2}}}$$

Setelah instrumen dinyatakan valid, reliabel, dan normal, maka instrumen telah layak dipakai sebagai alat pengumpul data. Angket disebarakan kepada responden dan dikumpulkan kembali untuk dianalisis. Data yang telah diskor diinterpretasikan sesuai dengan tabel kategori penilaian persentase skor tanggapan responden (Sugiyono, 2005)

Tabel 3.7

Kategori penilaian persentase skor tanggapan responden

No	Rata-rata Skor	Kategori		
		Kepemimpinan Visioner	Pemanfaatan Fasilitas Pendidikan	Mutu Layanan Akademik
1	1,00 - 1,80	Rendah sekali	Rendah sekali	Rendah sekali
2	1,81 - 2,60	Rendah	Rendah	Rendah
3	2,61 - 3,40	Cukup tinggi	Cukup tinggi	Cukup tinggi
4	3,40 - 4,20	Tinggi	Tinggi	Tinggi
5	4,20 - 5,00	Sangat tinggi	Sangat tinggi	Sangat tinggi

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan merupakan adalah sebuah prosedur untuk memperoleh data dalam usaha untuk memecahkan permasalahan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar-benar relevan dengan permasalahan yang hendak di pecahkan (Arikunto, 2002: hlm 197).

a. Menentukan alat pengumpul data.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket yaitu seperangkat daftar pertanyaan maupun pertanyaan tertulis kepada responden yang menjadi anggota sample penelitian (Arikunto, 2002: hlm 200).

Jenis angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu responden diberi sejumlah pertanyaan yang menggambarkan hal-hal yang ingin diungkapkan dari variabel-variabel yang ada disertai alternatif jawabannya. Adapun beberapa alasan yang menyebabkan penelitian menggunakan angket tertutup yaitu :

- a. Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti bersifat kuantitatif.
- b. Responden akan lebih leluasa dalam memberikan jawaban.
- c. Waktu yang diperlukan relative singkat dalam menghimpun data.
- d. Pengumpulan data akan lebih efisien ditinjau dari segi biaya, tenaga, dan memudahkan mengelolanya.

b. Penyusunan alat pengumpul data.

Ida Tursida, 2015

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN PEMANFAATAN FASILITAS PENDIDIKAN TERHADAP MUTU LAYANAN AKADEMIK SEKOLAH DASAR NEGERI DI-UPT DINAS PENDIDIKAN WILAYAH TENGAH KOTA TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penyusunan alat pengumpul data penulis berpedoman pada ruang lingkup variabel-variabel yang terkait. Instrumen yang berupa angket terdiri dari angket tentang kepemimpinan visioner sekolah dasar negeri, pemanfaatan fasilitas pendidikan, dan mutu layanan akademik di Sekolah Dasar Negeri se UPT Dinas Pendidikan Wilayah Tengah Kota Tasikmalaya.

Secara lebih rinci tahapan-tahapan yang ditempuh dalam pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan indikator – indikator dari setiap variabel penelitian yang dianggap penting untuk ditanyakan pada responden berdasarkan pada teori-teori yang diuraikan.
- b. Membuat kisi-kisi butir item berdasarkan variabel penelitian.
- c. Menyusun pertanyaan-pertanyaan yang disertai dengan alternatif jawaban yang telah dipilih responden berdasarkan indikator variabel yang telah ditentukan dalam kisi-kisi item
- d. Menetapkan kriteria penskoran untuk setiap alternatif jawaban setiap item pada setiap variabel dengan menggunakan skor penelian yang berkisar dari 5 sampai 1 dengan rincian sebagai berikut :

Skala penilaian jawaban yang digunakan adalah Skala Likert (Sugiyono, 2006: hlm 107), dengan menggunakan alternatif jawaban untuk masing-masing variabel diberi skor 5 – 1 yaitu Selalu (5), Sering (4), Kadang-kadang (3), Jarang (2), Tidak Pernah (1).

H. Analisi Data

Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan dan penyeleksian data yang diperoleh dari responden melalui angket. Dalam hal ini langkah-langkah yang akan dilakukan sebagai berikut:

- a. Memastikan jawaban responden melalui angket yang telah disebar untuk memastikan jumlah angket yang terkumpul.
- b. Mengelompokkan angket-angket tersebut berdasarkan variabel yang bersangkutan.
- c. Menentukan bobot untuk setiap kemungkinan jawaban pada setiap item variabel penelitian dengan menggunakan skala penelitian yang telah ditentukan, selanjutnya menentukan skornya.

Ida Tursida, 2015

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN PEMANFAATAN FASILITAS PENDIDIKAN TERHADAP MUTU LAYANAN AKADEMIK SEKOLAH DASAR NEGERI DI-UPT DINAS PENDIDIKAN WILAYAH TENGAH KOTA TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu